



Peran Masyarakat dalam Membentuk Kesadaran Sosial di Era Digital

Ahmad Luhu Sanusi Wijaya¹, Sheril Febriyati^{2*}, Elfira Rizki Utami³, Agniatun Nisa⁴,
Novia Nasya Hartini⁵

¹⁻⁵ Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

*Penulis Korespondensi: sherilfebriyati@gmail.com

Abstract. *The rapid development of digital technology has significantly transformed the way society forms social awareness. This study aims to analyze the role of society in shaping social awareness in the digital era, identify supporting and inhibiting factors, and formulate strategies to optimize community participation through digital technology. This research employed a qualitative approach using a descriptive-library research method by reviewing national scientific journals published between 2021–2024. Data analysis was conducted descriptively-analytically with source triangulation to ensure credibility. The findings reveal that social media and digital platforms have become primary catalysts that transform individuals from passive information consumers into active producers of social narratives, as evidenced by the emergence of digital social movements that transcend geographical boundaries. However, the digital era also presents serious challenges, including the spread of hoaxes, hate speech, disinformation, and social polarization. Digital literacy emerged as a crucial factor determining the quality of community participation in digital spaces. Furthermore, cultivating tolerance, empathy, and social values are key pillars in building healthy social awareness within Indonesia's multicultural society. This study concludes that strengthening digital literacy, active family involvement, and cross-sector collaboration are essential strategies to optimize the community's role in fostering constructive social awareness in the digital era..*

Keywords: Digital Era; Digital Literacy; Digital Social Movement; Social Awareness; Social Media.

Abstrak. Perkembangan teknologi digital yang pesat telah mengubah cara masyarakat membentuk kesadaran sosial secara signifikan. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran masyarakat dalam membentuk kesadaran sosial di era digital, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta merumuskan strategi optimalisasi peran masyarakat melalui teknologi digital. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif-pustaka melalui kajian jurnal ilmiah nasional yang terbit pada rentang 2021–2024. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis dengan triangulasi sumber untuk menjamin kredibilitas temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial dan platform digital telah menjadi katalisator utama yang mengubah individu dari konsumen informasi pasif menjadi produsen narasi sosial yang aktif, terbukti melalui munculnya gerakan sosial digital yang melampaui batas geografis. Namun, era digital juga menghadirkan tantangan serius berupa penyebaran hoaks, ujaran kebencian, disinformasi, dan polarisasi sosial. Literasi digital terbukti menjadi faktor krusial penentu kualitas partisipasi masyarakat di ruang digital. Selain itu, penanaman sikap toleransi, pengembangan empati, dan penguatan nilai-nilai sosial merupakan pilar penting dalam membentuk kesadaran sosial yang sehat di masyarakat multikultural Indonesia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan literasi digital, keterlibatan aktif keluarga, dan kolaborasi lintas sektor merupakan strategi utama untuk mengoptimalkan peran masyarakat dalam membangun kesadaran sosial yang konstruktif di era digital.

Kata Kunci: Era Digital; Gerakan Sosial Digital; Kesadaran Sosial; Literasi Digital; Media Sosial.

1. LATAR BELAKANG

Era digital telah membawa transformasi mendasar dalam cara masyarakat berinteraksi, berkomunikasi, dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial. Kemunculan media sosial, platform daring, dan ekosistem digital lainnya telah membuka ruang baru bagi masyarakat untuk menyuarakan aspirasi, membangun solidaritas, dan membentuk kesadaran sosial secara kolektif. Fenomena ini menjadikan masyarakat bukan sekadar konsumen informasi, tetapi juga produsen aktif narasi sosial yang berpengaruh luas.

Kesadaran sosial merupakan kemampuan individu dan kelompok untuk memahami realitas sosial di sekitarnya, termasuk isu-isu ketidakadilan, kemiskinan, diskriminasi, dan masalah lingkungan (Safitri, 2021). Dalam konteks digital, kesadaran sosial tidak lagi terbatas pada komunitas lokal, melainkan dapat menjangkau dimensi global melalui jaringan internet.

Gerakan sosial seperti #BersamaMelawanKorupsi, kampanye lingkungan hidup, hingga solidaritas bencana alam membuktikan bahwa teknologi digital menjadi katalisator penting dalam mobilisasi kesadaran sosial masyarakat Indonesia (Hidayat et al., 2023).

Meskipun demikian, era digital juga menghadirkan tantangan serius. Penyebaran hoaks, ujaran kebencian, dan polarisasi sosial di ruang digital berpotensi mengikis kesadaran sosial yang konstruktif. Penelitian Lestari dan Wahyudi (2022) menemukan bahwa paparan konten negatif secara konsisten di media sosial dapat menurunkan empati sosial dan memperparah fragmentasi masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang bagaimana masyarakat dapat berperan aktif dalam membentuk kesadaran sosial yang positif di era digital menjadi sangat urgen.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran masyarakat dalam membentuk kesadaran sosial di era digital, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat kesadaran sosial digital, dan merumuskan strategi optimalisasi peran masyarakat dalam penguatan kesadaran sosial berbasis teknologi digital.

2. KAJIAN TEORITIS

Era digital telah menghadirkan perubahan mendasar dalam pola interaksi sosial masyarakat. Teknologi digital, khususnya media sosial, tidak lagi sekadar berfungsi sebagai alat komunikasi, melainkan telah berkembang menjadi ruang konstruksi kesadaran sosial yang bersifat kolektif. Putri dan Nugroho (2022) menegaskan bahwa media sosial berperan sebagai ruang konstruksi kesadaran sosial, terutama bagi generasi milenial dan Gen Z yang tumbuh di tengah ekosistem digital. Dalam ruang tersebut, individu tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga produsen narasi sosial yang berpengaruh luas terhadap pembentukan sikap dan perilaku kolektif masyarakat. Peran masyarakat dalam membentuk kesadaran sosial di era digital semakin nyata melalui munculnya gerakan-gerakan sosial berbasis platform digital. Anshori dan Nadiyya (2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa transformasi gerakan sosial mahasiswa terjadi akibat kondisi sosial yang tidak harmonis, dan media sosial menjadi katalisator utama yang mendorong kebebasan masyarakat dalam mengekspresikan pendapat serta memobilisasi aksi kolektif.

Gerakan sosial digital tidak lagi terbatas pada ruang fisik, melainkan melampaui batas geografis sehingga memungkinkan partisipasi masyarakat yang lebih luas dan inklusif dalam merespons berbagai persoalan sosial yang terjadi.

Meskipun demikian, era digital juga menghadirkan tantangan serius yang berpotensi mengikis kualitas kesadaran sosial masyarakat. Penyebaran hoaks, ujaran kebencian, dan disinformasi di ruang digital menjadi ancaman nyata bagi kohesi sosial. Amaly dan Armiah (2021) menegaskan bahwa kompetensi literasi digital memiliki peran krusial dalam menghadapi konten hoaks yang beredar di media sosial. Tanpa kompetensi tersebut, masyarakat rentan terhadap manipulasi informasi yang pada gilirannya dapat mendistorsi kesadaran sosial dan memperparah polarisasi di tengah kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, penguatan literasi digital merupakan prasyarat penting agar peran masyarakat dalam membentuk kesadaran sosial dapat berjalan secara konstruktif dan bertanggung jawab.

Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat Indonesia juga telah dikaji secara mendalam oleh Cahyono (2022) yang menemukan bahwa platform digital secara signifikan membentuk ulang pola komunikasi dan interaksi sosial masyarakat. Temuan tersebut sejalan dengan konteks penelitian ini, bahwa dinamika sosial di era digital bersifat dua arah: media sosial dapat memperkuat solidaritas dan kesadaran sosial sekaligus berpotensi menciptakan fragmentasi apabila tidak diimbangi dengan kemampuan berpikir kritis dan etika digital. Dengan demikian, optimalisasi peran masyarakat dalam membentuk kesadaran sosial di era digital memerlukan pendekatan yang holistik, mencakup penguatan literasi digital, partisipasi aktif dalam gerakan sosial berbasis teknologi, serta pengembangan budaya digital yang beretika dan berempati.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif-pustaka (library research). Adlini dkk. (2022) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif studi pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan penelitian yang sudah ada, dengan tujuan mengungkap fenomena secara holistik dan kontekstual menggunakan pendekatan induktif. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peran masyarakat dalam membentuk kesadaran sosial di era digital berdasarkan kajian terhadap sumber-sumber literatur yang relevan tanpa melakukan pengumpulan data langsung di lapangan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui penelusuran jurnal ilmiah nasional yang terbit dalam rentang lima tahun terakhir (2021–2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yakni dengan mengidentifikasi dan mengkaji jurnal-jurnal yang memiliki relevansi tematik dengan fokus penelitian, meliputi tema kesadaran sosial, gerakan sosial digital, literasi digital, dan pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat. Fadli (2021) menegaskan bahwa penelitian kualitatif memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci dalam proses pengumpulan dan analisis data, sehingga ketajaman analisis peneliti terhadap sumber pustaka menjadi faktor penentu kualitas temuan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis dengan cara mendeskripsikan temuan dari berbagai sumber pustaka yang dikaji, kemudian menganalisis keterkaitan antartema untuk membangun pemahaman yang komprehensif mengenai topik yang diteliti. Keabsahan data dijaga melalui proses triangulasi sumber, yakni dengan membandingkan dan mengonfirmasi informasi dari beberapa jurnal ilmiah yang berbeda guna memastikan konsistensi dan kredibilitas temuan yang dihasilkan (Adlini dkk., 2022).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesadaran Sosial Masyarakat di Era Media Sosial

Kesadaran sosial merupakan kemampuan individu maupun kelompok untuk memahami, memperhatikan, dan merespons berbagai persoalan yang terjadi di lingkungan masyarakat. Di era digital, perkembangan media sosial telah memberikan perubahan signifikan terhadap cara masyarakat memperoleh informasi dan membangun kepedulian terhadap isu-isu sosial. Berbagai platform seperti Instagram, TikTok, Facebook, dan X memungkinkan informasi mengenai masalah sosial, lingkungan, pendidikan, kesehatan, hingga kemanusiaan dapat tersebar dengan cepat kepada masyarakat luas.

Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga menjadi ruang publik digital yang mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam diskusi mengenai berbagai isu sosial. Melalui akses informasi yang lebih mudah, masyarakat dapat memahami kondisi yang terjadi di sekitarnya serta terdorong untuk memberikan tanggapan, dukungan, maupun tindakan nyata terhadap suatu permasalahan. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran sosial masyarakat. Berdasarkan penelitian Dania (2024), media sosial mampu membentuk opini publik dan memengaruhi tingkat partisipasi masyarakat melalui penyebaran informasi yang cepat dan interaktif. Namun, meningkatnya arus informasi di media sosial juga menghadirkan tantangan berupa penyebaran hoaks, disinformasi, dan informasi yang belum terverifikasi.

Oleh karena itu, masyarakat perlu memiliki kemampuan literasi digital agar dapat menyaring informasi secara kritis dan bertanggung jawab. Dengan literasi digital yang baik, media sosial dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kesadaran sosial sekaligus mendorong terciptanya masyarakat yang lebih peduli terhadap berbagai persoalan sosial.

Pemanfaatan Media Sosial dalam Membangun Kesadaran Sosial

Kehadiran media sosial telah mengubah cara masyarakat berkomunikasi dan mengakses informasi secara mendasar. Platform-platform digital kini tidak sekadar menjadi tempat berbagi momen atau hiburan semata, melainkan telah berkembang menjadi ruang publik yang aktif dalam membahas dan menyebarkan isu-isu sosial. Kecepatan penyebaran informasi yang ditawarkan media sosial memungkinkan suatu isu menjangkau jutaan orang dalam waktu yang jauh lebih singkat dibandingkan media konvensional. Lebih dari itu, media sosial juga berfungsi sebagai arena edukasi dan diskusi terbuka, di mana masyarakat dapat bertukar pandangan sekaligus mengorganisir diri untuk terlibat dalam berbagai gerakan sosial.

Yang membedakan media sosial dari media tradisional adalah sifatnya yang interaktif. Masyarakat tidak lagi berposisi sebagai penerima informasi pasif, melainkan dapat memberikan tanggapan, membagikan informasi, serta menciptakan konten yang berkaitan dengan isu tertentu. Interaksi yang berlangsung secara dua arah ini memungkinkan terbentuknya ruang dialog yang lebih terbuka sehingga masyarakat dapat memahami berbagai sudut pandang dalam melihat suatu permasalahan sosial. Keterlibatan aktif tersebut berperan penting dalam meningkatkan kesadaran sosial karena individu tidak hanya menerima informasi, tetapi juga ikut berpartisipasi dalam proses penyebaran dan pembentukan opini publik.

Selain sebagai sarana komunikasi, media sosial juga memiliki peran sebagai media edukasi sosial. Berbagai organisasi masyarakat, lembaga pemerintah, institusi pendidikan, hingga komunitas independen memanfaatkan media sosial untuk menyampaikan informasi mengenai isu-isu penting seperti kesehatan masyarakat, perlindungan lingkungan, kesetaraan gender, hak asasi manusia, dan pendidikan. Informasi yang dikemas dalam bentuk infografis, video pendek, podcast, maupun konten interaktif terbukti lebih mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat, khususnya generasi muda yang menjadi pengguna aktif media sosial. Media sosial juga mampu memperkuat solidaritas sosial di tengah masyarakat. Ketika terjadi bencana alam, krisis kemanusiaan, atau permasalahan sosial lainnya, media sosial sering kali menjadi sarana utama untuk menyebarkan informasi, menggalang bantuan, serta mengoordinasikan aksi kemanusiaan.

Berbagai gerakan donasi dan pengumpulan bantuan dapat terlaksana dengan lebih cepat karena dukungan teknologi digital yang memungkinkan informasi menyebar secara luas dalam waktu singkat. Kondisi ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai instrumen yang mampu menghubungkan kepedulian individu dengan tindakan nyata yang bermanfaat bagi masyarakat.

Meskipun demikian, pemanfaatan media sosial dalam membangun kesadaran sosial juga menghadapi berbagai tantangan. Penyebaran informasi yang begitu cepat sering kali diiringi dengan munculnya hoaks, ujaran kebencian, dan disinformasi yang dapat memengaruhi persepsi masyarakat terhadap suatu isu. Oleh karena itu, kemampuan literasi digital menjadi aspek yang sangat penting agar masyarakat mampu memilah informasi secara kritis dan bertanggung jawab. Dengan literasi digital yang baik, pengguna media sosial dapat berperan sebagai agen perubahan yang tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan digital yang sehat dan edukatif.

Secara keseluruhan, media sosial memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan kesadaran sosial masyarakat. Kemampuan untuk menyebarkan informasi secara cepat, mendorong partisipasi publik, memperkuat solidaritas sosial, serta memfasilitasi edukasi menjadikan media sosial sebagai salah satu sarana yang efektif dalam membangun masyarakat yang lebih peduli terhadap berbagai persoalan sosial. Oleh karena itu, penggunaan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab perlu terus didorong agar manfaatnya dapat dirasakan secara optimal oleh seluruh lapisan masyarakat.

Kampanye Sosial

Salah satu bentuk pemanfaatan media sosial yang paling menonjol dalam membangun kesadaran sosial adalah melalui kampanye sosial digital. Kampanye sosial merupakan serangkaian kegiatan komunikasi yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap, atau mendorong perilaku masyarakat terhadap suatu isu tertentu. Di era digital, kampanye sosial tidak lagi bergantung pada media cetak atau kegiatan tatap muka semata, tetapi memanfaatkan berbagai platform media sosial seperti Instagram, TikTok, X, Facebook, dan YouTube untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Media sosial memberikan keuntungan yang besar bagi pelaksanaan kampanye sosial karena memiliki jangkauan yang luas, biaya yang relatif rendah, serta kemampuan untuk menyebarkan pesan secara cepat. Melalui fitur berbagi, komentar, dan penggunaan tagar (hashtag), pesan kampanye dapat menyebar dari satu pengguna ke pengguna lainnya sehingga menciptakan efek viral yang mampu meningkatkan perhatian publik terhadap suatu isu.

Dengan demikian, kampanye sosial dapat menjangkau kelompok masyarakat yang sebelumnya sulit diakses melalui media konvensional. Berbagai isu sosial telah banyak diangkat melalui kampanye digital, seperti pelestarian lingkungan, pencegahan perundungan (bullying), kesehatan mental, anti-korupsi, pencegahan penyalahgunaan narkoba, hingga kampanye kemanusiaan. Kampanye-kampanye tersebut tidak hanya bertujuan memberikan informasi, tetapi juga mendorong masyarakat untuk melakukan tindakan nyata. Misalnya, kampanye lingkungan dapat mengajak masyarakat mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, sedangkan kampanye kesehatan dapat mendorong masyarakat menerapkan pola hidup sehat.

Keberhasilan sebuah kampanye sosial sangat dipengaruhi oleh kualitas pesan yang disampaikan. Konten yang kreatif, relevan, dan sesuai dengan karakteristik audiens cenderung lebih mudah menarik perhatian pengguna media sosial. Penggunaan gambar, video, animasi, dan cerita yang menyentuh aspek emosional sering kali mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kampanye. Selain itu, keterlibatan tokoh publik, influencer, maupun figur yang memiliki pengaruh di media sosial dapat membantu memperluas jangkauan dan meningkatkan kredibilitas pesan kampanye.

Partisipasi masyarakat menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan kampanye sosial. Media sosial memungkinkan pengguna untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga ikut menyebarkan pesan, memberikan dukungan, serta terlibat dalam berbagai aktivitas yang berkaitan dengan kampanye tersebut. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat, semakin besar pula peluang kampanye untuk menciptakan perubahan sosial yang nyata. Oleh karena itu, banyak kampanye sosial yang dirancang secara interaktif agar mampu mendorong keterlibatan publik secara aktif.

Di sisi lain, kampanye sosial di media sosial juga menghadapi berbagai tantangan. Persaingan dengan banyaknya konten yang beredar membuat pesan kampanye harus mampu menarik perhatian dalam waktu singkat. Selain itu, adanya informasi palsu atau disinformasi dapat mengurangi efektivitas kampanye dan menimbulkan kesalahpahaman di masyarakat. Oleh karena itu, penyelenggara kampanye perlu memastikan bahwa informasi yang disampaikan akurat, terpercaya, serta didukung oleh data dan fakta yang valid. Pada akhirnya, kampanye sosial melalui media sosial merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran sosial masyarakat. Dengan memanfaatkan teknologi digital secara optimal, kampanye sosial dapat menjadi sarana untuk menyebarkan informasi, membangun kepedulian, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam menyelesaikan berbagai persoalan sosial.

Jika dilakukan secara konsisten, kreatif, dan bertanggung jawab, kampanye sosial tidak hanya mampu meningkatkan kesadaran publik, tetapi juga dapat menghasilkan perubahan perilaku dan aksi kolektif yang memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat

Penanaman Sikap Toleransi dalam Masyarakat Multikultural

Menanamkan sikap toleransi di masyarakat multikultural adalah usaha untuk meningkatkan kesadaran, penghargaan, dan penerimaan terhadap keragaman yang ada dalam interaksi sosial. Masyarakat multikultural terdiri dari berbagai perbedaan dalam suku, agama, ras, budaya, bahasa, dan tradisi yang hidup berdampingan dalam satu komunitas. Dalam situasi ini, toleransi merupakan nilai krusial yang perlu ditanamkan agar setiap individu dapat menghargai perbedaan dan menciptakan hubungan sosial yang harmonis. Menanamkan sikap toleransi dapat dilakukan melalui pendidikan, keluarga, lingkungan sosial, serta interaksi yang mengutamakan nilai-nilai saling menghormati dan kolaborasi. Berdasarkan pendapat Lisa dan rekan-rekannya. (2024), penanaman nilai-nilai multikultural dapat mendukung pengembangan sikap toleransi sosial sehingga individu dapat hidup rukun dalam keragaman.

Pentingnya Sikap Toleransi dalam Masyarakat Multikultural

Sikap toleran berperan krusial dalam kehidupan masyarakat multikultural karena menjadi fondasi untuk mewujudkan persatuan dan keharmonisan sosial. Toleransi memungkinkan orang untuk menghargai perbedaan tanpa menganggap satu kelompok lebih unggul atau inferior dibanding kelompok lain. Melalui toleransi, komunitas dapat menciptakan hubungan yang inklusif, mengurangi diskriminasi, dan memperkuat integrasi sosial. Dalam komunitas yang beraneka ragam, toleransi berperan sebagai alat untuk membangun rasa saling percaya dan menghargai di antara anggota masyarakat. Mas'ud et al. (2025) menjelaskan bahwa toleransi adalah elemen krusial dalam mempertahankan stabilitas sosial dan memperkuat kesatuan di tengah ragam budaya, agama, dan etnis yang ada di Indonesia.

Mencegah Konflik Sosial Akibat Perbedaan

Salah satu keuntungan utama dari sikap toleransi adalah menghindari terjadinya konflik sosial akibat adanya perbedaan dalam masyarakat. Pertikaian sosial sering timbul akibat prasangka, stereotip, diskriminasi, atau minimnya pemahaman terhadap kelompok lain yang memiliki latar belakang budaya, agama, atau pandangan hidup yang berbeda. Sikap toleran memungkinkan individu untuk mengenali dan menghargai perbedaan yang ada, sehingga peluang terjadinya konflik bisa berkurang. Saat komunitas bisa mengakui keragaman sebagai realitas sosial, interaksi antar kelompok akan menjadi lebih harmonis dan damai. Naitboho et al. (2025) menyebutkan bahwa konflik antarbudaya dalam masyarakat yang multikultural biasanya dipicu oleh perbedaan nilai, norma, dan perspektif yang tidak dikelola dengan baik.

Maka dari itu, pengembangan sikap toleransi menjadi langkah krusial untuk mewujudkan kehidupan sosial yang aman, harmonis, dan bebas dari konflik yang timbul akibat perbedaan.

Pengembangan Empati terhadap isu Sosial di Era Digital

Empati merupakan kemampuan untuk memahami dan merasakan keadaan yang dialami oleh orang lain. Di era digital, empati dapat berkembang melalui berbagai informasi yang tersedia di internet dan media sosial. Berbagai berita, cerita, maupun konten mengenai permasalahan sosial membantu masyarakat memahami kondisi orang lain sehingga muncul rasa peduli dan keinginan untuk memberikan bantuan. Dengan demikian, media digital dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kepedulian sosial masyarakat (Fitriani et al., 2022).

Pemanfaatan Media Digital dalam Menumbuhkan Empati

Media digital memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai berbagai isu sosial yang terjadi di lingkungan sekitar maupun di tingkat global. Informasi tersebut memungkinkan individu memahami pengalaman dan kesulitan yang dialami orang lain. Melalui media digital, masyarakat tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial yang bertujuan membantu sesama. Kondisi ini menunjukkan bahwa media digital memiliki peran penting dalam menumbuhkan empati dan solidaritas sosial (Amelia et al., 2025).

Dukungan Sosial di Era Digital

Perkembangan teknologi digital telah memudahkan masyarakat untuk memberikan dukungan sosial kepada individu maupun kelompok yang sedang menghadapi berbagai permasalahan sosial. Melalui media sosial, masyarakat dapat menunjukkan kepedulian dengan menyebarkan informasi yang bermanfaat, memberikan dukungan moral, mengikuti kampanye kemanusiaan, hingga berpartisipasi dalam kegiatan penggalangan dana secara daring. Kemudahan akses informasi membuat masyarakat lebih cepat mengetahui kondisi yang dialami orang lain sehingga mendorong munculnya rasa empati dan solidaritas sosial. Selain itu, media digital juga memungkinkan terjalinnya kerja sama antarindividu dan komunitas dalam membantu menyelesaikan berbagai permasalahan sosial yang terjadi. Dukungan sosial yang diberikan melalui media digital menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media untuk memperkuat nilai-nilai kemanusiaan dan kepedulian terhadap sesama (Cahyani et al., 2025) Dukungan sosial di era digital juga dapat memperkuat hubungan antarmasyarakat meskipun berada di lokasi yang berbeda.

Melalui berbagai platform digital, masyarakat dapat saling berbagi informasi, memberikan motivasi, serta mengajak orang lain untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa media digital mampu menjadi sarana yang efektif dalam membangun rasa kebersamaan, memperluas solidaritas, dan meningkatkan kepedulian terhadap berbagai isu sosial yang terjadi di masyarakat (Fitriani et al., 2022).

Peran Masyarakat dalam Menyikapi Informasi Digital Secara Bijak

Kemajuan teknologi digital telah memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses serta menyebarkan informasi. Berbagai platform digital memungkinkan informasi diterima dengan cepat tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Namun, kondisi tersebut juga menimbulkan berbagai tantangan, seperti maraknya penyebaran berita palsu, disinformasi, dan konten yang dapat memicu konflik sosial. Oleh sebab itu, masyarakat perlu memiliki sikap kritis dan bertanggung jawab dalam menggunakan media digital. Salah satu bentuk tanggung jawab tersebut adalah membiasakan diri untuk memeriksa kebenaran informasi sebelum membagikannya kepada orang lain sehingga penyebaran informasi yang keliru dapat diminimalkan (Bulya & Izzati, 2024).

Pentingnya Literasi Digital dalam Masyarakat

Literasi digital dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mencari, memahami, menilai, dan menggunakan informasi yang diperoleh melalui media digital secara tepat dan bertanggung jawab. Kemampuan ini menjadi semakin penting mengingat banyaknya informasi yang beredar di internet setiap hari.

Dengan memiliki literasi digital yang baik, masyarakat akan lebih mampu menyeleksi informasi berdasarkan sumber dan tingkat kredibilitasnya sehingga tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang belum tentu benar (Nurjanah, 2024).

Selain berfungsi sebagai kemampuan untuk memahami informasi, literasi digital juga membantu masyarakat dalam menggunakan media sosial secara lebih bijaksana. Individu yang memiliki tingkat literasi digital yang baik cenderung lebih sadar terhadap dampak dari setiap aktivitas yang dilakukan di ruang digital. Oleh karena itu, literasi digital berperan penting dalam mendukung terbentuknya masyarakat yang aktif, kritis, dan mampu berpartisipasi secara positif dalam kehidupan sosial di era digital (Bulya & Izzati, 2024).

Etika Bermedia Digital

Etika bermedia digital merupakan seperangkat nilai dan norma yang menjadi pedoman bagi individu dalam berinteraksi di ruang digital. Penerapan etika tersebut dapat terlihat dari penggunaan bahasa yang santun, penghormatan terhadap hak privasi orang lain, serta sikap berhati-hati dalam membagikan informasi kepada publik.

Perilaku yang sesuai dengan etika digital sangat diperlukan untuk menjaga terciptanya komunikasi yang sehat dan mengurangi potensi terjadinya perselisihan di media sosial (Agustina, Adha, & Mentari, 2023). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital memiliki hubungan yang erat dengan perilaku pengguna media sosial. Seseorang yang memahami penggunaan teknologi secara baik umumnya lebih mampu mempertimbangkan dampak dari setiap unggahan maupun komentar yang dibuat. Dengan demikian, penguatan literasi digital perlu disertai dengan penanaman etika bermedia agar masyarakat dapat memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab serta berkontribusi dalam menciptakan lingkungan digital yang aman, nyaman, dan bermanfaat bagi semua pengguna (Putra et al., 2025).

Peran Masyarakat dalam Mendukung Generasi Digital yang Berkarakter

Pembentukan Karakter Sosial di Era Digital

Pembentukan karakter sosial di era digital adalah proses mengembangkan individu yang tetap memiliki integritas, empati, tanggung jawab, dan kemampuan berinteraksi secara sehat meskipun hidup dalam ekosistem teknologi yang cenderung individualis. Di tengah tantangan seperti penyebaran berita palsu, cyberbullying, dan penurunan interaksi tatap muka, pendidikan karakter menjadi krusial agar generasi muda tidak hanya cerdas secara teknologi tetapi juga bermoral.

Tantangan utama yang dihadapi meliputi meningkatnya individualisme yang menurunkan interaksi sosial langsung dan kesadaran terhadap nilai kebangsaan, masuknya konten negatif yang mempengaruhi perilaku remaja, rendahnya literasi digital yang menyebabkan penyebaran hoaks dan etika komunikasi daring yang buruk, serta kecanduan teknologi yang mengganggu manajemen waktu dan kualitas hubungan sosial.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan strategi yang komprehensif dimulai dari integrasi nilai-nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab dalam setiap mata pelajaran di sekolah, pembekalan literasi digital yang membekali siswa kemampuan memilah informasi benar và menghindari hoaks, serta keteladanan dari guru, orang tua, dan tokoh masyarakat sebagai contoh nyata dalam menerapkan nilai karakter. Peran keluarga yang aktif dengan mendampingi penggunaan teknologi, memberikan batasan sehat, dan membangun komunikasi terbuka tentang dampak digital sangat penting, demikian pula kolaborasi multipihak antara sekolah, keluarga, komunitas, organisasi keagamaan, dan pemerintah untuk menciptakan program berbasis nilai moral. Teknologi juga dapat dimanfaatkan untuk pendidikan karakter melalui aplikasi edukatif, e-learning berbasis moral, video inspiratif, dan platform digital untuk konten pendidikan karakter.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, diharapkan terbentuk individu yang cerdas secara akademik dan memiliki integritas serta akhlak baik, generasi muda yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif dalam masyarakat, serta masyarakat yang beradab dan bermartabat di tengah arus digitalisasi.

Penanaman Nilai- Nilai Sosial

Penanaman nilai-nilai sosial adalah proses menanamkan sikap, kebiasaan, dan perilaku yang sesuai dengan norma kehidupan masyarakat sejak dini. Nilai-nilai ini penting agar seseorang mampu hidup rukun, menghargai orang lain, dan berperilaku baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Nilai sosial tidak muncul begitu saja, tetapi perlu dibiasakan melalui pendidikan, contoh dari orang tua dan guru, serta pengalaman sehari-hari. Karena itu, penanaman nilai sosial menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter peserta didik.

Tujuan Penanaman Nilai Sosial

Penanaman nilai-nilai sosial bertujuan untuk Membentuk pribadi yang jujur dan bertanggung jawab, Menumbuhkan sikap peduli terhadap sesama, Membiasakan perilaku gotong royong dan kerja sama, Mengajarkan sopan santun dalam berinteraksi, Mencegah munculnya sikap egois dan individualis.

Bentuk Nilai-Nilai Sosial

Beberapa nilai sosial yang sering ditanamkan yaitu: 1) Kejujuran, yaitu berkata dan bertindak sesuai kenyataan, 2) Tanggung jawab, yaitu melaksanakan kewajiban dengan baik, 3) Disiplin, yaitu menaati aturan dan waktu, 4) Peduli sosial, yaitu membantu orang lain yang membutuhkan, 5) Gotong royong, yaitu bekerja bersama untuk mencapai tujuan, 6) Toleransi, yaitu menghargai perbedaan agama, suku, budaya, dan pendapat, 7) Sopan santun, yaitu bertutur kata dan berperilaku baik, 8) Empati, yaitu mampu merasakan keadaan orang lain.

Manfaat penanaman nilai sosial Untuk Membentuk karakter yang baik, Menciptakan lingkungan yang rukun, Mengurangi konflik antarindividu, Menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama, Membiasakan hidup saling menghormati, dan Menjadikan peserta didik lebih siap hidup di masyarakat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa masyarakat memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk kesadaran sosial di era digital melalui berbagai bentuk partisipasi aktif di ruang digital. Media sosial dan platform digital telah menjadi katalisator utama yang mendorong individu dan kelompok untuk tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga produsen narasi sosial yang berpengaruh luas. Hal ini terbukti melalui munculnya berbagai gerakan sosial digital yang mampu melampaui batas geografis dan memobilisasi partisipasi masyarakat secara inklusif dalam merespons isu-isu sosial yang terjadi.

Namun demikian, era digital juga menghadirkan tantangan serius yang berpotensi mengikis kualitas kesadaran sosial masyarakat. Penyebaran hoaks, ujaran kebencian, disinformasi, serta polarisasi sosial di ruang digital menjadi ancaman nyata bagi kohesi masyarakat. Penelitian ini menemukan bahwa literasi digital merupakan faktor krusial yang menentukan kualitas partisipasi masyarakat di ruang digital. Masyarakat yang memiliki literasi digital yang baik cenderung lebih mampu memilah informasi secara kritis, berperilaku sesuai etika digital, dan berkontribusi secara konstruktif dalam membangun kesadaran sosial yang positif. Sebaliknya, rendahnya literasi digital menjadikan masyarakat rentan terhadap manipulasi informasi yang dapat mendistorsi kesadaran sosial dan memperparah fragmentasi sosial. Penanaman sikap toleransi, pengembangan empati sosial, dan penguatan nilai-nilai sosial merupakan pilar penting dalam membentuk kesadaran sosial yang sehat di masyarakat multikultural Indonesia. Media digital terbukti mampu menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan empati dan solidaritas sosial, serta mendorong dukungan sosial lintas batas geografis. Selain itu, pembentukan karakter sosial generasi digital yang berintegritas, bertanggung jawab, dan beretika dalam bermedia menjadi kunci keberhasilan optimalisasi peran masyarakat di era digital.

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan. Pertama, pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas perlu berkolaborasi secara sinergis dalam memperkuat program literasi digital yang tidak hanya berfokus pada kecakapan teknis, tetapi juga mencakup dimensi etika, berpikir kritis, dan empati digital. Kedua, keluarga sebagai unit sosial terkecil perlu memainkan peran aktif dalam mendampingi penggunaan teknologi digital anak-anak dan remaja agar terbentuk kebiasaan bermedia yang sehat dan bertanggung jawab. Ketiga, para pemangku kepentingan media digital disarankan untuk mengembangkan mekanisme yang mendorong penyebaran konten positif dan membatasi penyebaran disinformasi guna menciptakan ekosistem digital yang kondusif bagi tumbuhnya kesadaran sosial yang konstruktif.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada pendekatan studi pustaka yang belum mencakup data empiris langsung dari lapangan, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode survei atau wawancara mendalam guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika peran masyarakat dalam membentuk kesadaran sosial di era digital.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, A., Adha, M. M., & Mentari, A. (2023). *Pengaruh Literasi Digital terhadap Etika Bermedia Sosial Peserta Didik*. *Mindset: Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 52–64.
- Arbi, Z. F., & Amrullah, A. (2024). *Transformasi Sosial dalam Pendidikan Karakter di Era Digital: Peluang dan Tantangan*. *Social Studies in Education*, 2(2), 191–206.
- Bulya, B., & Izzati, S. (2024). *Indonesia's Digital Literacy as a Challenge for Democracy in the Digital Age*. *The Journal of Society and Media*, 8(2), 640–661.
- Fitriani, L., Nida, A. S. A., & Slamet. (2022). *Penanaman empati digital di era Society 5.0*. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 6(4), 807–814.
- Gemawiralodra. (n.d.). *Penanaman Nilai-Nilai Sosial Siswa MI Muhammadiyah melalui Pembelajaran IPS Terintegrasi dengan Konsep Nilai Sosial Budaya Makassar*.
- Hidayat, D. T. K. (2020). *Implementasi Penanaman Nilai Sosial Dalam Membangun Karakter Siswa Kelas V Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran IPS*. Tesis/Skripsi.
- Jurnal UINSI. (2023). *Penanaman Nilai-Nilai Sosial Keagamaan di Lembaga Sosial*.
- Jurnal Unindra. (n.d.). *Penanaman Nilai Moral Sosial Dalam Pembelajaran IPS*.
- Jurnal UNS. (2023). *Penanaman nilai sosial pada pembelajaran muatan IPS kelas V*.
- Naitboho, S. O., Nina, Christy, & Pankrasisus. (2025). *Konflik Lintas Budaya dalam Interaksi Sosial Masyarakat Multikultural*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4).
- Nurjanah, N. (2024). *Critical Literacy of Young Citizens in the Digital Era*. *Jurnal Civics*, 21(2). *Pentingnya Pendidikan Karakter di Era Digital*. <https://mtsn8sleman.sch.id/blog/pentingnya-pendidikan-karakter-di-era-digital/>.
- Putra, A., dkk. (2025). *Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Etika Penggunaan Media Sosial pada Peserta Didik*. *Agora Pendidikan*.
- Repository UPI. (2024). *Program Penanaman Nilai-Nilai Sosial dalam Pembinaan Keagamaan di SMP Negeri 15 Bandung*.
- Universitas Sari Mutiara Indonesia. (2023). *Pembentukan Karakter di Era Digital dan Media Sosial Bagi Muda Mudi HKBP Rogate Medan*. *Jurnal Universitas Sari Mutiara Indonesia*. Lemhannas RI. (2025, Agustus 13). *Membangun Karakter Generasi Muda di Era Digital untuk Ketahanan Nasional*.